

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menyimak merupakan faktor penting bagi keberhasilan siswa dalam belajar, karena keterampilan menyimak mendominasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dibanding dengan keterampilan lainnya seperti berbicara dan menulis. Siswa yang tidak terampil dalam menyimak akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti yang diungkapkan oleh Hermawan (2012) bahwa keterampilan menyimak berperan penting dalam proses pembelajaran, khususnya dalam kemampuan bahasa karena dapat memberikan kontribusi/pengaruh yang berarti bagi orang yang sedang mempelajari bahasa tersebut. Selanjutnya Tarigan (2008) menjelaskan bahwa menyimak tidak hanya mengasah keterampilan berbahasa, tetapi mampu mengasah daya analisis. Sehingga dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa menyimak dapat mengasah daya analisis siswa terhadap materi yang disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Menyimak merupakan keterampilan reseptif yang memberikan kontribusi besar terhadap keterampilan produktif (berbicara dan menulis). Menyimak juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan dalam berbagai mata pelajaran, dengan peningkatan kemampuan menyimak peserta didik terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru maka semakin banyak pula informasi yang didapatkan siswa terkait materi tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan menyimak siswa berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan dalam sebuah proses pembelajaran. Selain itu, dalam kehidupan sehari-hari kemampuan menyimak juga memegang peranan penting dalam pengembangan diri, perilaku, dan hubungan sosial, yakni dalam berkomunikasi secara efektif, setiap orang harus mampu menyimak secara efektif untuk mendapatkan respon yang sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Chamadiah (2003) yang mengemukakan bahwa kemampuan menyimak sangat penting dipelajari

guna menunjang kemampuan berbahasa yang baik, dengan kemampuan berbahasa yang baik maka akan memperlancar komunikasi. Hal ini juga sejalan dengan konsep IPS secara esensial, di mana pembelajaran IPS berusaha untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial dalam diri siswa. Keterampilan sosial dalam pembelajaran IPS memiliki berbagai dimensi pokok, salah satunya yakni dimensi keterampilan berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi itu sendiri pada dasarnya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam interaksi sosial manusia dan masyarakat (Sapriya, 2014). Lebih lanjut Sapriya menjelaskan bahwa:

Pengembangan keterampilan berkomunikasi merupakan aspek penting dari pendekatan pembelajaran IPS khususnya dalam inkuiri sosial. Terkait dengan hal tersebut, Sapriya menyatakan bahwa para siswa hendaknya dimotivasi agar menjadi pembicara dan pendengar yang baik (2014:53).

Peran penting keterampilan berkomunikasi dalam inkuiri sosial dapat menjadi sarana efektif bagi siswa untuk menyadari dan memahami berbagai fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, keterampilan berkomunikasi menjadi salah satu aspek penting yang harus diajarkan dalam pembelajaran IPS. Keterampilan komunikasi sendiri memiliki cakupan dimensi yang luas, namun pada dasarnya keterampilan komunikasi akan selalu berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, individu harus menguasai keterampilan berbahasa yang menjadi modal dasar agar komunikasi dapat dilaksanakan dengan baik. Tarigan (2008) menyatakan bahwa pada dasarnya terdapat empat keterampilan berbahasa dalam melakukan komunikasi dengan baik yakni: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Dari keempat keterampilan ini, keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang paling pertama dikuasai oleh manusia sebelum ia menguasai keterampilan berbahasa yang lain.

Dari pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa menyimak menjadi dasar penguasaan bagi ketiga keterampilan bahasa yakni keterampilan berbicara, membaca dan menulis. Dengan demikian keterampilan menyimak

memiliki peranan yang sangat penting dalam proses komunikasi dan interaksi sosial manusia. Tanpa adanya keterampilan menyimak yang baik, seseorang tidak akan mampu berkomunikasi dengan baik bahkan dapat menjadi salah dalam berkomunikasi. Hal itu dikarenakan menyimak merupakan kegiatan memahami dan memperoleh makna dari pesan yang ingin disampaikan selama proses komunikasi dan interaksi itu berlangsung. Hermawan lebih jauh menyatakan bahwa menyimak merupakan sebuah keahlian yang harus banyak dipelajari (2012: 35).

Berkaitan dengan pembelajaran IPS, keterampilan menyimak sebagai salah satu aspek komunikasi dan interaksi jelas perlu dikembangkan dalam pembelajaran IPS. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran IPS semestinya mampu mengembangkan keterampilan menyimak siswa sebagai modal dasar bagi dirinya dalam melakukan interaksi sosial di masyarakat. Menyimak sebagai keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa agaknya diabaikan dan belum mendapat tempat sewajarnya, karena banyak yang masih belum menyadari akan pentingnya kemampuan menyimak dalam sebuah proses pembelajaran, Subyakto dalam Musfiroh (2004). Padahal, jika dikaitkan dengan pendekatan saintifik dalam Kurikulum 2013, jelas menyimak merupakan bagian dari kegiatan mengamati yang merupakan kegiatan awal yang bersifat mendasar, dimana nantinya kegiatan mengamati akan berpengaruh terhadap kegiatan selanjutnya seperti menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan hingga mengomunikasikan informasi yang telah didapat oleh peserta didik selama proses pembelajaran.

Betapa Pentingnya keterampilan menyimak sehingga pada tahun 1955 dalam "Review of Educational Research" keterampilan menyimak memperoleh wadah satu bab khusus sebagai keterampilan berbahasa. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rankin pada tahun 1926 melaporkan bahwa orang dewasa rata-rata 42% waktu penggunaan bahasa tertuju pada menyimak, sementara dalam kajian Brieter didapatkan hasil bahwa orang rumahan menggunakan rata-rata 48% waktunya untuk menyimak, adapun kajian Barker menyebutkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa menggunakan

53% waktunya untuk menyimak (Nasrullah, 2002: 20-21). Masih dalam nasrullah (2002) terdapat beberapa kajian tentang menyimak, sebuah penelitian yang mencoba mengukur persentase menyimak materi oleh pelajar dari semua tingkat pendidikan di dalam ruangan kelas, hasilnya yaitu: menurut Walt pada siswa sekolah dasar tingkat persentase mendengarkan sebesar 58%, menurut Mark Charov pada siswa sekolah menengah tingkat persentase mendengarkan sebesar 46%, dan menurut Taylor tingkat persentase mendengarkan untuk mahasiswa sebesar 90%.

Pada tahun 1950 Miriam E. Wilt melaporkan bahwa jumlah waktu yang dipergunakan oleh siswa untuk menyimak di kelas sekolah dasar kira-kira 2 jam sehari. Dalam suatu penelitian terhadap para mahasiswa baru, sebanyak 27% mereka dapat mengenal unsur-unsur pokok kuliah sebelum pengajaran dimulai, sesudah dilakukan pengajaran sebanyak 50% dari para penyimak yang kurang baik menunjukkan peningkatan yang menggembirakan. Dalam penelitian lain, Beery melaporkan bahwa terdapat korelasi antara kemampuan menyimak dengan tingkat intelegensi anak, yaitu berkisar antara 27 sampai 56%. Telaah diatas menunjukkan betapa pentingnya keterampilan menyimak dalam keberhasilan proses pembelajaran (Tarigan, 2013).

Pentingnya keterampilan menyimak juga tertuang dalam peraturan pemerintah tentang Standar Nasional Pendidikan tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum dalam pasal 6 yang menerangkan bahwa:

“kurikulum dan silabus SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat menekankan pentingnya kemampuan dan kegemaran membaca dan menulis, kecakapan berhitung, serta kemampuan berkomunikasi”.

Kemampuan berkomunikasi yang dijelaskan dalam pasal 6 tersebut berkaitan dengan keterampilan menyimak siswa, karena siswa yang tidak terampil dalam menyimak maka akan mengalami hambatan dalam berkomunikasi. Peraturan pemerintah tersebut mengindikasikan bahwa siswa harus dapat menyimak secara intensif (memahami dan mengingat informasi yang disimak) dan menyimak ekstensif (menyimak percakapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tampaklah jelas bahwa implikasi pengajaran menyimak sangat penting dalam pengembangan dan

peningkatkan pembelajaran. Dengan demikian, saya dapat mengambil kesimpulan bahwasanya keterampilan menyimak sangat penting di kembangkan dalam sebuah proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran dapat dipahami dan dimengerti dengan baik oleh peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan akan tercapai. Namun dalam pencapaian harapan tersebut, mengalami banyak hambatan atau kendala dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya dalam pembelajaran IPS di SMPN 3 Cibadak. Pada kenyataannya di lapangan di temukan bahwasanya kemampuan siswa dalam menyimak masih sangat rendah). Rendahnya keterampilan menyimak siswa kelas VIII-H terlihat dari perilaku siswa yang sama sekali tidak menunjukkan respon positif dan kurang antusias dalam mempelajari materi, tidak memberikan tanggapan, sanggahan maupun pertanyaan terhadap materi yang telah disampaikan dalam sebuah proses pembelajaran. Salah satunya adalah Berargumentasi yang merupakan bagian dari keterampilan menyimak tidak juga dilakukan oleh siswa. Kurangnya partisipasi siswa dalam menanya dan menjawab setiap pertanyaan baik yang disampaikan oleh guru maupun temannya, bisa saja dikarenakan siswa tidak memiliki keterampilan menyimak yang baik terhadap materi yang disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam wawancara bersama guru, menurut guru kelas yang bersangkutan sebagian besar siswa memang kurang memiliki kemampuan yang memadai dalam keterampilan menyimak. Oleh karena itu, daya simak siswa kelas VIII-H SMPN 3 Cibadak perlu terus dibina dan ditingkatkan secara maksimal, sehingga dapat menunjang terhadap prestasi belajarnya. Pada dasarnya, setiap siswa mempunyai potensi yang besar dalam hal keterampilan menyimak, akan tetapi pengaruh faktor internal (dalam diri siswa) dan eksternal (lingkungan) dapat mempengaruhi terhadap tinggi rendahnya kemampuan menyimak siswa. Faktor dalam diri siswa berupa pikiran-pikiran yang mengganggu konsentrasi siswa sedangkan faktor lingkungan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah hanya mengoptimalkan otak kiri serta proses pembelajaran yang monoton sehingga siswa menjadi jenuh. Selain itu, proses pembelajaran yang terbaik untuk

menyimak juga sering terabaikan dengan asumsi bahwa kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang lahir secara alamiah. Kedua faktor tersebut berdampak pada tidak optimalnya potensi yang dihasilkan dari dalam diri siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu adanya suatu usaha untuk menentukan (meningkatkan kemampuan menyimak siswa dengan mengembangkan suatu metode pembelajaran maupun berupa media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru. Dengan adanya pengembangan metode pembelajaran serta media pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat menumbuhkan rasa penasaran dan sikap antusias siswa terhadap materi yang disampaikan. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah penggunaan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menarik minat siswa dalam menyimak. Dalam hal ini diperlukan media yang sifatnya bisa didengar dan bisa dilihat seperti media audio visual. Sebagaimana diungkapkan oleh Andre Rinanto (1999) bahwa penggunaan media audio visual mengaktifkan indera penglihatan dan pendengaran untuk disalurkan ke otak. Ketika berbicara mengenai penglihatan dan pendengaran maka dapat dikaitkan dengan aktivitas dimana seseorang melihat langsung suatu objek dan mendengarkan bunyi atau suara yang dikeluarkan oleh objek tersebut, dengan pengembangan media pembelajaran ini diharapkan kemampuan siswa dalam menyimak dan menerima materi akan lebih baik karena pengalaman yang dirasakan ketika menggunakan media audio visual sebagai media pembelajaran dirasa lebih menarik perhatian berbeda dan lebih membekas, dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan media buku atau metode ceramah. Di dalam audio visual siswa mampu melihat emosi, mimik dan jalan cerita yang tersedia.

Dengan pemaparan di atas peneliti bermaksud untuk menganalisa masalah dan temuan yang terjadi sehingga termuat dalam sebuah penelitian yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menyimak Siswa dengan Menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran IPS (PTK di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak Kabupaten Sukabumi)“.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah peneliti jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dirumuskan adalah Bagaimana peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan menggunakan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak.

Berdasarkan hal tersebut peneliti menyusun beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana merencanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak ?
2. Bagaimana melaksanakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak ?
4. Bagaimana solusi yang guru lakukan dalam menanggulangi kendala yang dihadapi guru saat melaksanakan pembelajaran berbasis media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi perencanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak;

2. merefleksikan pelaksanaan pembelajaran peningkatan kemampuan menyimak siswa dengan memanfaatkan media audio visual dalam pembelajaran IPS di Kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak;
3. menganalisis kendala yang guru hadapi dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak; dan
4. memahami solusi yang guru lakukan atas kendala dalam melaksanakan pembelajaran berbasis media audio visual untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VIII-H SMP Negeri 3 Cibadak

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan inovasi penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu meningkatkan kemampuan menyimak siswa dalam proses pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

1. Dapat dijadikan sebagai pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan lebih variatif, sehingga siswa betah belajar di kelas.
2. Dapat meningkatkan perhatian dan keseriusan siswa ketika mengikuti pembelajaran IPS.
3. Melatih siswa agar terbiasa menyimak yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran IPS.
4. Meningkatkan aktivitas siswa ketika proses pembelajaran di dalam kelas.

b. Bagi Guru

1. Membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa.

2. Mengembangkan berbagai media pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
 3. Dapat meningkatkan variasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah
1. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan proses pembelajaran
 2. Dijadikan sekolah sebagai bahan kajian dalam melakukan perencanaan dan pengembangan sekolah.
 3. Sebagai dasar bagi sekolah dalam menentukan kebijakan yang akan sekolah terapkan.